

PERSEPSI PROFESI GURU, MOTIVASI KARIR, DAN BIAYA PENDIDIKAN TERHADAP MINAT MAHASISWA MENGIKUTI PPG

Agin Nanda Nurfadiyah¹, Anis Susanti²,

¹Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia, aginnanda936@students.unnes.ac.id

²Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia, anissusanti@mail.unnes.ac.id

DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v14n3.p358-368>

Article history

Received

20 April 2026

Revised

19 August 2026

Accepted

30 August 2026

How to cite

Nurfadiyah, A.N., & Susanti, A. (2026). Pengaruh persepsi profesi guru, motivasi karir dan biaya pendidikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPG. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 14(3), 358-368.

<https://doi.org/10.26740/jupe.v14n3.p358-368>

Kata Kunci: persepsi profesi guru, motivasi karir, biaya pendidikan, minat mengikuti PPG

Keywords: *perceptions of the teaching profession, career motivation, cost of education, interest in participating in the PPG*

Corresponding author

Agin Nanda Nurfadiyah

aginnanda936@students.unnes.ac.id

Abstrak

Mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran dipersiapkan untuk menjadi guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB), namun minat mahasiswa untuk mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi profesi guru, motivasi karir dan biaya pendidikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPG. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan *software* SPSS versi 32. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) persepsi profesi guru tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPG; (2) motivasi karir berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPG; (3) biaya pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPG. Temuan ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa untuk mengikuti PPG lebih dipengaruhi oleh motivasi karir dan biaya pendidikan. Oleh karena itu diperlukan upaya penguatan motivasi karir melalui sosialisasi prospek karir guru profesional serta penyediaan skema pembiayaan seperti beasiswa atau subsidi PPG guna mengurangi hambatan finansial dan meningkatkan minat mahasiswa mengikuti PPG.

Abstract

Students in the Office Administration Education program are prepared to become vocational high school (SMK) teachers specializing in Office Management and Business Services (MPLB); however, student interest in enrolling in the Teacher Professional Education Program (PPG) remains relatively low. This study aims to analyze the influence of perceptions of the teaching profession, career motivation, and educational costs on students' interest in enrolling in the PPG. This study employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis processed with SPSS version 32 software. The results indicate that (1) perceptions of the teaching profession do not significantly influence students' interest in participating in the PPG; (2) career motivation significantly influences students' interest in participating in the PPG; (3) educational costs significantly influence students' interest in participating in the PPG. These findings indicate that students' interest in enrolling in the PPG program is more influenced by career motivation and educational costs. Therefore, efforts are needed to strengthen career motivation through outreach on the career prospects of professional teachers, as well as the provision of funding schemes such as scholarships or PPG subsidies to reduce financial barriers and increase students' interest in enrolling in the PPG program.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu sarana strategis untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai ujung tombak pendidikan. Salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan dalam segala jenjang pendidikan adalah guru (Estiningtyas et al., 2023). Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik ditentukan oleh kompetensi yang dimilikinya (Nurul et al., 2024). Kompetensi merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh guru profesional dan penguasaan kompetensi tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan profesi guru (Darmawan, 2020). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 10 Ayat (1) menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Upaya dalam mewujudkan serta meningkatkan profesionalisme guru, pemerintah menyelenggarakan program pendidikan profesi guru. Permendikbud Ristek Nomor 19 Tahun 2024 Pasal 1 Angka 1 menyatakan bahwa pendidikan profesi guru yang selanjutnya disingkat PPG adalah program pendidikan yang diselenggarakan setelah program sarjana atau sarjana terapan bagi calon guru atau guru untuk mendapatkan sertifikat pendidik. Program ini bertujuan untuk membantu mengembangkan potensi dan minat menjadi seorang guru sehingga memperoleh pemahaman terhadap kompetensi guru sesuai dengan standar nasional pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran disebut guru profesional (Maryani, 2022). Dengan demikian, pendidikan profesi guru menjadi program pendidikan lanjutan bagi individu yang berkeinginan untuk mengembangkan kompetensinya sebagai calon guru profesional serta memperoleh sertifikat pendidik sebagai bentuk pengakuan atas kompetensi yang dimiliki.

Universitas Negeri Semarang merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan yang memiliki peran strategis dalam mencetak guru profesional melalui program pendidikan profesi guru, termasuk pada program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Mahasiswa pada program studi ini disiapkan untuk menjadi calon guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada bidang keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB). Berdasarkan kondisi di lapangan yang didukung oleh hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 30 mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran UNNES diperoleh data bahwa sebanyak 21 mahasiswa (70%) minat mahasiswa mengikuti PPG masih tergolong rendah. Kondisi ini mengindikasikan perlunya kajian lebih lanjut mengenai faktor yang memengaruhi minat mahasiswa mengikuti PPG.

Minat diartikan sebagai motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkan (Shafa, 2023). Seseorang cenderung tidak akan terlibat dalam suatu aktivitas apabila dalam dirinya tidak terdapat ketertarikan atau dorongan minat terhadap aktivitas tertentu. Minat dapat dikenali melalui indikator berupa perasaan senang, perhatian, dan ketertarikan (Slameto, 2015). Mahasiswa yang memiliki minat yang kuat akan memotivasi dirinya untuk mencapai tujuan seperti mengikuti pendidikan profesi guru (Yuliarini et al., 2021). Minat mahasiswa mengikuti pendidikan profesi guru tidak hanya dipengaruhi oleh dorongan internal, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sosial dan ekonomi (Iyonu et al., 2025).

Salah satu faktor internal yang diduga memengaruhi minat adalah persepsi profesi guru. Pada setiap individu memiliki persepsi yang berbeda-beda, hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan kemampuan individu dalam mengolah, memahami dan menafsirkan dari lingkungan sekitarnya (Sukma et al., 2020). Setiap individu memiliki persepsi yang berbeda dalam menilai atau memaknai tingkat kesulitan dalam suatu pekerjaan atau profesi, tugas yang dianggap sulit oleh seseorang bisa saja dianggap mudah oleh orang lain (Sholichah & Pahlevi, 2021). Perbedaan persepsi tersebut memengaruhi sikap individu. Persepsi positif akan berdampak pada meningkatnya minat seseorang namun sebaliknya jika persepsi negatif akan berdampak pada berkurangnya minat seseorang terhadap suatu hal (Sukma et al., 2020). Profesi guru memiliki tugas yang kompleks seperti memberikan pengajaran, pendidikan, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik sesuai dengan kurikulum, standar kompetensi serta karakteristik individu siswa (Khoiriyah et al., 2025). Kompleksitas tuntutan profesi guru tersebut akan membentuk persepsi mahasiswa calon guru terhadap profesi guru sehingga menjadi pendorong mahasiswa untuk mempersiapkan diri secara profesional melalui pendidikan profesi guru.

Selain persepsi, faktor internal seperti motivasi karir juga diduga menjadi faktor dalam memengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi guru (PPG). Motivasi karir merupakan dorongan atau keinginan yang muncul dari dalam diri individu terhadap bidang yang ditekuni, yang bertujuan untuk mendapatkan arah karir yang lebih baik, peningkatan pengetahuan, serta peluang penghasilan yang lebih tinggi. Dalam konteks ini, mahasiswa yang memiliki motivasi karir sebagai calon pendidik cenderung akan memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti PPG sebagai salah satu jalan tercapainya karir tersebut. Motivasi karir terdiri dari tiga komponen yaitu identitas karir, wawasan karir, dan ketahanan karir. Identitas karir berkaitan dengan seberapa penting karir tersebut bagi seseorang, dalam hal ini seberapa besar mahasiswa menjadikan profesi guru sebagai bagian identitas karirnya. Wawasan karir merupakan seberapa besar seseorang memahami potensi dirinya dan peluang karir, termasuk pemahaman mahasiswa terkait keuntungan mengikuti PPG. Ketahanan karir merupakan kemampuan seseorang untuk menghadapi tantangan dalam karirnya seperti biaya, waktu maupun beban studi selama PPG.

Disisi lain biaya pendidikan diduga menjadi faktor eksternal yang menjadi pertimbangan mahasiswa dalam menentukan minat mengikuti pendidikan profesi guru (PPG). Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui website resmi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, mahasiswa PPG Prajabatan tahun akademik 2025/2026 tidak dipungut

biaya pendidikan sebesar Rp17.000.000 dan biaya yang dilibatkan oleh peserta yaitu biaya pendaftaran sebesar Rp200.000 dan biaya hidup selama mengikuti pendidikan. Meskipun demikian, mahasiswa perlu mempertimbangkan biaya tidak langsung seperti transportasi dan akomodasi. Biaya program PPG yang tinggi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kesiapan mahasiswa untuk mengikuti PPG (Aini et al., 2023). Kendala finansial masih menjadi tantangan bagi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesi guru (Iyonu et al., 2025).

Penelitian ini didasarkan pada *Expectancy Value Theory* (EVT) yaitu teori motivasi yang menjelaskan alasan individu terlibat dalam suatu aktivitas dan berupaya untuk mencapai tujuan. Menurut Wigfield & Eccles (2000) minat atau pilihan seseorang terhadap suatu aktivitas dipengaruhi oleh dua komponen utama yaitu *expectancy for success* dan *subjective task value*. Teori ini relevan dengan penelitian ini karena merepresentasikan variabel yang diteliti. Variabel persepsi profesi guru masuk pada komponen *expectancy for success* karena pada komponen ini menjelaskan jika seseorang memiliki persepsi yang positif terhadap profesi guru maka seseorang akan menganggap bahwa mengikuti PPG merupakan pilihan yang tepat. Variabel motivasi karir masuk pada komponen *subjective task value* dijelaskan bahwa seseorang akan melakukan sesuatu jika kegiatan yang diikuti memiliki nilai dan pada komponen ini didalamnya meliputi *attainment value*, *intrinsic value*, *utility value* dan *cost*. Variabel biaya pendidikan masuk pada komponen *subjective task value* bagian *cost* yaitu pengorbanan yang dirasakan ketika memutuskan untuk melakukan suatu kegiatan. Variabel minat dijelaskan sebagai bentuk *achievement related choice* merupakan hasil dari pertimbangan dua komponen EVT.

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan, selanjutnya diperlukan dukungan dari penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel penelitian. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi profesi guru memengaruhi minat mengikuti PPG. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa persepsi profesi guru memiliki pengaruh positif terhadap minat melanjutkan PPG. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Rosida & Rochmawati (2023) menunjukkan bahwa motivasi karir berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPG. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa biaya pendidikan mempengaruhi minat mahasiswa dalam melanjutkan PPG dengan nilai negatif dan signifikan. Perbedaan arah pengaruh antar variabel dalam penelitian ini menjadi alasan pentingnya penelitian ini dilakukan yakni untuk melihat bagaimana mahasiswa menyikapi persepsi profesi guru dan motivasi karir yang kuat dengan biaya pendidikan yang harus ditanggung disisi lain dalam menentukan keputusan mahasiswa mengikuti PPG. Meskipun berbagai studi penelitian telah membahas masing-masing variabel secara terpisah, kajian yang secara bersamaan menggabungkan persepsi profesi guru, motivasi karir dan biaya pendidikan dalam satu kerangka penelitian masih terbatas khususnya penelitian yang membahas secara langsung pengaruhnya terhadap minat mahasiswa mengikuti PPG. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah penelitian dalam literatur akademik oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi profesi guru, motivasi karir dan biaya pendidikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPG pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran UNNES.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka, dianalisis dengan statistik dilakukan secara terstruktur dan melalui pengujian yang terkontrol (Sukmadinata, 2009). Selanjutnya, populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNNES program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2022-2025 dengan jumlah populasi sebanyak 458 mahasiswa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *proportional sampling*. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *Slovin* diperoleh sebesar 214 mahasiswa. Data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan bantuan *software* IBM SPSS 32.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket/kuesioner melalui *google form*. Kuesioner (angket) berisi pertanyaan atau pernyataan untuk diberikan kepada responden secara langsung atau melalui internet (Sugiyono, 2019). Pengukuran menggunakan skala likert lima poin dimulai dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”. Dalam membuat pertanyaan atau pernyataan disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel. Indikator persepsi meliputi penyerapan, pengertian, dan penilaian atau evaluasi (Walgito, 1990). Indikator motivasi karir meliputi *career identity*, *career insight*, *career resilience*. Indikator biaya pendidikan meliputi biaya langsung dan biaya tidak langsung (Anwar, 2013). Indikator selanjutnya adalah minat yang meliputi perasaan senang, keterlibatan dan perhatian (Slameto, 2015). Indikator-indikator tersebut disusun dan disesuaikan dengan masing-masing variabel dalam penelitian ini.

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu instrumen penelitian yang telah disusun selanjutnya akan dilakukan uji instrumen disebarkan kepada minimal 30 responden untuk diuji validitas dan reliabilitas. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel selanjutnya adalah pengumpulan data penelitian. Data yang terkumpul akan dianalisis melalui uji asumsi klasik sebagai prasyarat analisis regresi yang meliputi uji normalitas untuk menguji data residual berdistribusi normal atau tidak, uji linearitas untuk menguji hubungan variabel independen dan dependen linear atau tidak, uji multikolinearitas untuk menguji apakah variabel independen saling berkorelasi atau tidak, dan uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Setelah uji asumsi klasik dilakukan dan terpenuhi, selanjutnya analisis regresi linear berganda. Analisis yang terakhir yaitu pengujian hipotesis melalui uji t yang bertujuan mengetahui pengaruh secara parsial lalu uji f bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan koefisien determinasi (R^2) bertujuan mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Instrumen

Item kuesioner sebelum disebarkan kepada responden penelitian akan dilakukan uji coba instrumen terlebih dahulu yang disebarkan kepada 30 responden. Uji coba instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah item kuesioner sebagai alat ukur penelitian telah benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur (Wahyudin, 2015). Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dengan melihat nilai Pearson Product Moment dengan taraf signifikansi 5%. Butir instrumen penelitian dinyatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel. Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat apakah item kuesioner memberikan hasil pengukuran yang konsisten dari waktu ke waktu (Wahyudin, 2015). Suatu item kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.60. Selanjutnya, data hasil uji coba dianalisis menggunakan *software* IBM SPSS versi 32. Berikut hasil uji validitas dan reliabilitas dari masing-masing variabel:

Uji Validitas Persepsi Profesi Guru (X1)

Berdasarkan tabel dibawah instrumen persepsi profesi guru memiliki 15 pernyataan dan setelah dilakukan uji validitas didapatkan hasil dari 15 pernyataan tersebut dinyatakan valid karena nilai r hitung $>$ r tabel.

Table 1. Hasil Uji Validitas Persepsi Profesi Guru (X1)

Nilai Validitas Instrumen Persepsi Profesi Guru		
R Tabel	R Hitung	Keterangan
df= n-2 0.361	0.653	Valid
	0.652	Valid
	0.650	Valid
	0.615	Valid
	0.642	Valid
	0.664	Valid
	0.383	Valid
	0.701	Valid
	0.452	Valid
	0.650	Valid
	0.673	Valid
	0.713	Valid
	0.371	Valid
	0.441	Valid
	0.709	Valid

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Uji Validitas Motivasi Karir (X2)

Berdasarkan tabel dibawah instrumen motivasi karir memiliki 15 pernyataan dan setelah dilakukan uji validitas didapatkan hasil dari 15 pernyataan tersebut dinyatakan valid karena nilai r hitung $>$ r tabel.

Table 2. Hasil Uji Validitas Motivasi Karir (X2)

Nilai Validitas Instrumen Motivasi Karir		
R Tabel	R Hitung	Keterangan
df= n-2 0.361	0.854	Valid
	0.871	Valid
	0.792	Valid
	0.764	Valid
	0.780	Valid
	0.817	Valid
	0.860	Valid
	0.780	Valid
	0.860	Valid
	0.857	Valid
	0.863	Valid
	0.883	Valid
	0.859	Valid

Nilai Validitas Instrumen Motivasi Karir		
	0.943	Valid
	0.933	Valid

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Uji Validitas Biaya Pendidikan (X3)

Berdasarkan tabel dibawah instrumen biaya pendidikan memiliki 7 pernyataan dan setelah dilakukan uji validitas didapatkan hasil dari 7 pernyataan tersebut dinyatakan valid karena nilai r hitung $>$ r tabel.

Table 3. Hasil Uji Validitas Biaya Pendidikan (X3)

Nilai Validitas Instrumen Biaya Pendidikan		
R Tabel	R Hitung	Keterangan
df= n-2 0.361	0.744	Valid
	0.873	Valid
	0.854	Valid
	0.753	Valid
	0.885	Valid
	0.838	Valid
	0.746	Valid

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Uji Validitas Minat Mengikuti PPG (Y)

Berdasarkan tabel diatas instrumen minat mengikuti PPG memiliki 20 pernyataan dan setelah dilakukan uji validitas didapatkan hasil dari 20 pernyataan tersebut dinyatakan valid karena nilai r hitung $>$ r tabel.

Table 4. Hasil Uji Validitas Minat Mengikuti PPG (Y)

Nilai Validitas Instrumen Minat Mengikuti PPG		
R Tabel	R Hitung	Keterangan
df=n-2 0.361	0.804	Valid
	0.798	Valid
	0.845	Valid
	0.795	Valid
	0.953	Valid
	0.839	Valid
	0.902	Valid
	0.921	Valid
	0.909	Valid
	0.919	Valid
	0.898	Valid
	0.893	Valid
	0.849	Valid
	0.925	Valid
	0.880	Valid
	0.852	Valid
	0.913	Valid
	0.921	Valid
	0.896	Valid
	0.871	Valid

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dibawah ini seluruh item kuesioner dari masing-masing variabel penelitian dinyatakan reliabel. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Cronbach's Alpha* pada setiap variabel $>$ 0.60.

Table 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Persepsi Profesi Guru	0.861	Reliabel
Motivasi Karir	0.972	Reliabel
Biaya Pendidikan	0.913	Reliabel

Minat Mengikuti PPG	0.984	Reliabel
---------------------	-------	----------

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak (Nasar et al., 2024). Pada penelitian ini hasil uji normalitas memperoleh nilai signifikansi sebesar $< .001$ yang dapat diartikan penyebaran data tidak berdistribusi normal. Meskipun demikian, uji normalitas pada penelitian ini dapat direlaksasikan karena ukuran sampel cukup besar yakni sebesar 214 responden. Hal tersebut didukung oleh *Central Limit Theorem* (CLT) yang menyatakan bahwa distribusi sampling akan mendekati normal seiring dengan bertambahnya jumlah sampel. Pendapat tersebut diperkuat oleh Ghasemi & Zahediasl (2012) yang mengatakan bahwa prosedur statistik parametrik masih dapat digunakan meskipun data tidak berdistribusi normal secara sempurna bahkan pada penelitian dengan jumlah sampel yang mencapai ratusan, distribusi dapat diabaikan karena tidak lagi memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil analisis.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan memiliki hubungan linear yang signifikan atau tidak. Suatu variabel dikatakan linear dapat dilihat dari nilai *Deviation from Linearity* > 0.05 . Pada tabel uji linearitas dibawah ini setiap variabel memiliki hubungan yang linear karena nilai deviation from linearity > 0.05 .

Table 6. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Deviation from Linearity
Persepsi Profesi Guru	0.251
Motivasi Karir	0.548
Biaya Pendidikan	0.080

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah variabel independen terdapat korelasi (hubungan) dalam model regresi (Wahyudin, 2015). Pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan nilai *tolerance* > 0.10 dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Pada tabel dibawah ini dapat disimpulkan bahwa setiap variabel tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *tolerance* dari masing-masing variabel bernilai $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$.

Table 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	VIF
	Tolerance	
1 Persepsi Profesi Guru	.679	1.472
Motivasi Karir	.381	2.622
Biaya Pendidikan	.416	2.405

a. Dependent Variable: Minat Mengikuti PPG

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan metode Glejser, yaitu meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Suatu variabel dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0.05 . Pada tabel dibawah ini setiap variabelnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai Sig. > 0.05 .

Table 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	4.169	3.298		1.264	.208
	Persepsi Profesi Guru	.123	.087	.117	1.415	.158
	Motivasi Karir	-.017	.045	-.041	-.370	.712
	Biaya Pendidikan	-.135	.105	-.135	-1.279	.202
a. Dependent Variable: ABS RES						

a. Dependent Variable: ABS_RES

Hasil Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Darma, 2021). Uji t pada variabel dikatakan memiliki pengaruh apabila nilai Sig. < 0.05. Pada tabel dibawah, dapat disimpulkan hasil dari uji t variabel persepsi profesi guru memiliki nilai Sig. 0.283 sehingga variabel persepsi profesi guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel minat mengikuti PPG karena nilai Sig. > 0.05. Variabel motivasi karir memiliki nilai Sig. < 0.001 sehingga dapat diartikan variabel motivasi karir berpengaruh secara signifikan terhadap variabel minat mengikuti PPG karena nilai Sig. < 0.05. Variabel biaya pendidikan memiliki nilai Sig. 0.39 sehingga dapat diartikan variabel biaya pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel minat mengikuti PPG karena nilai Sig. < 0.05.

Table 9. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	Sig.
1	(Constant)	-.080	4.672		-.017
	Persepsi Profesi Guru	.133	.123	.040	1.076
	Motivasi Karir	1.039	.064	.799	16.290
	Biaya Pendidikan	.310	.149	.098	2.075

a. Dependent Variable: Minat Mengikuti PPG

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Menurut Amruddin et al., (2022) jika variabel berpengaruh secara simultan jika nilai Sig. < 0.05. Pada tabel dibawah ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dengan nilai Sig. < 0.001

Table 10. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	60822.894	3	20274.298	293.037	<.001 ^b
Residual	14529.256	210	69.187		
Total	75352.150	213			

a. Dependent Variable: Minat Mengikuti PPG

b. Predictors: (Constant), Biaya Pendidikan, Persepsi Profesi Guru, Motivasi Karir

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh yang dihasilkan dari variabel independen terhadap dependen. Berdasarkan tabel dibawah ini nilai (R²) dilihat dari tabel *Adjusted R Square* diperoleh nilai 0.804 yang artinya persepsi profesi guru, motivasi karir dan biaya pendidikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPG pada program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran UNNES sebesar 80,4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Table 11. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.898 ^a	.807	.804	8.31787

a. Predictors: (Constant), Biaya Pendidikan, Persepsi Profesi Guru, Motivasi Karir

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel dibawah ini didapatkan persamaan regresi linear berganda adalah $Y = -0.080 + 0.133X_1 + 1.039X_2 + 0.310X_3 + e$ yang menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -0.080 merepresentasikan tingkat Minat Mahasiswa Mengikuti PPG ketika variabel persepsi profesi guru, motivasi karir dan biaya pendidikan bernilai 0. Koefisien regresi persepsi profesi guru bernilai positif sebesar 0.133 menunjukkan setiap kenaikan 1% persepsi profesi guru meningkatkan minat mahasiswa mengikuti PPG sebesar 0.133. Koefisien regresi motivasi karir bernilai positif sebesar

1.039 menunjukkan setiap kenaikan 1% motivasi karir meningkatkan minat mahasiswa mengikuti PPG sebesar 1.039. Koefisien regresi biaya pendidikan bernilai positif sebesar 0.310 menunjukkan setiap kenaikan 1% biaya pendidikan meningkatkan minat mahasiswa mengikuti PPG sebesar 0.310. Hasil analisis regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa semakin baik persepsi profesi guru, motivasi karir dan biaya pendidikan maka akan semakin tinggi pula tingkat minat mahasiswa mengikuti PPG.

Table 12. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.080	4.672		
	Persepsi Profesi Guru	.133	.123	.040	1.076
	Motivasi Karir	1.039	.064	.799	16.290
	Biaya Pendidikan	.310	.149	.098	2.075

a. Dependent Variable: Minat Mengikuti PPG

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Pembahasan

Pengaruh Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PPG

Persepsi profesi guru menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPG dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.283 (> 0.05) sehingga H1 ditolak. Persepsi profesi guru belum mampu mendorong minat mahasiswa untuk mengikuti PPG sehingga bertentangan dengan persepsi umum yang mengatakan bahwa semakin positif persepsi mahasiswa terhadap profesi guru maka semakin besar minat mahasiswa untuk mengikuti PPG. Hasil persepsi profesi guru yang tidak berpengaruh tersebut bisa disebabkan karena responden penelitian merupakan mahasiswa yang masih dalam tahap perencanaan karir sehingga keputusan mahasiswa untuk mengikuti PPG cenderung dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan lain seperti prospek karir, motivasi dan kesiapan melanjutkan pendidikan.

Temuan ini dapat dijelaskan dengan *expectancy value theory* yang menjelaskan bahwa suatu keputusan untuk melakukan atau mengikuti sesuatu tidak hanya dipengaruhi oleh bagaimana seseorang menilai suatu objek tersebut melainkan terdapat dua hal yang bisa menjadi keputusan individu yaitu keyakinan akan dirinya mampu dan seberapa penting hal tersebut bagi individu. Hal ini sejalan dengan Saito (2024) yang menegaskan bahwa pilihan karir guru didorong oleh motivasi intrinsik bukan dari persepsi eksternal. Selaras dengan pandangan Adams et al., (2025) mengatakan bahwa persepsi profesi bukan merupakan faktor yang memengaruhi secara langsung keterlibatan profesional.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menghasilkan bahwa persepsi profesi guru berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan profesi guru. Jika dikaitkan dalam konteks PPG, mahasiswa cenderung tidak hanya sekedar melihat citra profesi guru melainkan lebih mempertimbangkan nilai instrinsik karir atau kemauan pribadi. Meskipun persepsi mahasiswa terhadap profesi guru positif namun belum tentu mampu mendorong minat mahasiswa untuk mengikuti PPG. Minat tersebut baru akan muncul jika mahasiswa yakin untuk menjalani PPG dan menganggap bahwa PPG merupakan program yang bermanfaat bagi pengembangan diri.

Pengaruh Motivasi Karir terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PPG

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPG dibuktikan dengan nilai signifikansi motivasi karir < 0.001 (< 0.05) sehingga H2 diterima. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi motivasi karir yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk mengikuti PPG. Hal tersebut terjadi karena PPG merupakan syarat wajib bagi mahasiswa yang ingin menjadi guru profesional bersertifikat, sehingga jika mahasiswa memiliki orientasi karir sebagai seorang guru maka mahasiswa akan terdorong untuk mengikuti PPG sebagai upaya meningkatkan kompetensi dan memperoleh sertifikasi pendidik.

Temuan ini sejalan dengan *expectancy value theory* khususnya pada dimensi *subjective task value*. Mahasiswa yang memiliki motivasi karir tinggi cenderung memandang PPG sebagai program yang bermanfaat untuk mendukung keberlangsungan karir secara profesional, meningkatkan kompetensi dan memperoleh sertifikasi pendidik sebagai bentuk pengakuan resmi. Mahasiswa yang memiliki kesadaran terhadap manfaat PPG cenderung mengikuti program ini dengan tulus dan keinginan untuk berkembang. Hasil penelitian ini didukung oleh Rosida & Rochmawati (2023) yang juga menghasilkan motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPG. Hal tersebut membuktikan bahwa minat mahasiswa mengikuti PPG ditentukan oleh motivasi karir. Alasan seseorang memilih karir mengajar dipengaruhi oleh minat edukatif dan keyakinan atas kemampuannya yang berhubungan dengan orientasi penguasaan profesi (Oberhauser & Hertel, 2023). Selanjutnya, penelitian Kang et al., (2023) mahasiswa yang memiliki aspirasi kuat untuk berkarir sebagai seorang guru cenderung memiliki komitmen lebih besar untuk mengikuti pendidikan profesi guru sebagai bagian pengembangan karir profesional. Tingginya pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa mengikuti PPG

tidak hanya sekedar dorongan sesaat namun pilihan tersebut sudah dipertimbangan dari segi kemampuan dan keyakinan pada diri individu untuk mengikuti PPG sebagai bagian penting dalam perjalanan karir profesional.

Pengaruh Biaya Pendidikan terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PPG

Merujuk pada hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa biaya pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPG dibuktikan dengan nilai signifikansi $0.039 (< 0.05)$ sehingga H3 diterima. Mahasiswa yang memiliki pemahaman terkait biaya pendidikan PPG menjadi pendorong dalam mengikuti PPG. Temuan ini dapat dijelaskan dengan *expectancy value theory* khususnya pada komponen *cost* dalam dimensi *subjective task value*. *Cost* atau biaya sebagai bentuk pengorbanan yang harus ditanggung oleh individu ketika memutuskan untuk mengikuti suatu kegiatan. Mahasiswa yang memiliki pemahaman terkait besaran biaya PPG dan tetap mengikuti PPG menunjukkan bahwa hal tersebut didasarkan atas pertimbangan yang matang seperti mempertimbangkan manfaat yang akan diperoleh ketika mengikuti PPG jauh lebih besar dibandingkan pengorbanan biaya yang harus dikeluarkan dan memperkuat bahwa mengikuti PPG adalah hal yang layak untuk diikuti. Sejalan dengan penelitian Ahmad et al., (2024) mengindikasikan bahwa biaya pendidikan mempengaruhi keputusan dan minat mahasiswa dalam mengejar tujuan pendidikan dan selain itu mahasiswa yang mengalami kesulitan finansial cenderung mengalami penurunan motivasi karena harus membagi waktu antara kuliah dan bekerja namun sebaliknya jika mahasiswa tidak terbebani dengan biaya pendidikan cenderung lebih fokus dalam mencapai tujuan karirnya. Namun, berbeda dengan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa biaya pendidikan berpengaruh dengan nilai negatif terhadap minat melanjutkan pendidikan profesi guru di mana semakin tinggi biaya pendidikan maka akan menurunkan minat mahasiswa. Perbedaan ini dipengaruhi oleh perbedaan responden sehingga hasil dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu.

Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Motivasi Karir, dan Biaya Pendidikan terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PPG

Persepsi profesi guru, motivasi karir, dan biaya pendidikan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPG dibuktikan dengan nilai signifikan pada uji F diperoleh sebesar $< 0.001 (< 0.05)$ sehingga H4 diterima. Hasil koefisien determinasi dengan nilai *Adjusted R Square* diperoleh sebesar 0.804 yang disimpulkan ketiga variabel tersebut berpengaruh secara simultan dan mampu menjelaskan sebesar 80,4% minat mahasiswa dalam mengikuti PPG sedangkan sisanya sebesar 19,6% dijelaskan oleh variabel lain. Temuan ini dapat dijelaskan melalui *expectancy value theory* yang menegaskan bahwa pilihan individu terhadap suatu keputusan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja namun dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada *expectancy value theory* terdapat 2 komponen yang mempengaruhi yaitu *expectancy for success* dan *subjective task value* yang berkolaborasi membentuk suatu keputusan. Dalam penelitian ini ketiga variabel dijelaskan bahwa persepsi profesi guru berperan sebagai *expectancy value for succes* yang diartikan keyakinan mahasiswa untuk menjalani profesi guru. Namun, persepsi profesi guru dalam penelitian ini bersifat umum sehingga pengaruhnya terhadap minat mahasiswa mengikuti PPG tidak sekuat pada variabel lain seperti motivasi karir dan biaya pendidikan. Motivasi karir sebagai *subjective task value* yaitu jika mahasiswa termotivasi mengikuti PPG sebagai bentuk pencapaian karir maka mahasiswa akan memandang program PPG sebagai suatu pencapaian yang penting, diikuti dengan tulus dan mendapat sertifikat pendidik untuk meningkatkan karir jangka panjang. Biaya pendidikan juga menjadi pertimbangan mahasiswa untuk mengikuti PPG, mahasiswa yang telah mempertimbangkan secara realistis maka akan memperkuat kesadaran mahasiswa untuk mengikuti PPG sebagai pilihan yang layak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rosida & Rochmawati (2023) membuktikan bahwa motivasi karir dan biaya pendidikan bersama variabel lainnya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPG. Minat mahasiswa mengikuti PPG tidak terbentuk dari satu faktor saja namun terbentuk dari kombinasi antara bagaimana mahasiswa memandang profesi guru lalu seberapa kuat motivasi mahasiswa untuk mendukung karir nya dan seberapa realistis mahasiswa dalam mempertimbangkan biaya pendidikannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi profesi guru tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPG. Hal tersebut terjadi karena pandangan positif mahasiswa terhadap profesi guru belum cukup untuk mendorong minat mahasiswa mengikuti PPG. Selanjutnya, motivasi karir berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPG yang dapat diartikan semakin tinggi motivasi mahasiswa untuk berkarir di bidang kependidikan semakin besar pula minat mahasiswa mengikuti PPG untuk mendapatkan sertifikasi guru. Biaya pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPG. Hal ini menunjukkan tingginya biaya pendidikan yang harus dikeluarkan untuk mengikuti PPG menjadi pertimbangan mahasiswa dalam mengambil keputusan. Mahasiswa yang menilai biaya PPG terjangkau atau yang mendapatkan beasiswa cenderung memiliki minat yang tinggi. Secara simultan, persepsi profesi guru, motivasi karir dan biaya pendidikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPG. Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa mengikuti PPG dipengaruhi oleh motivasi karir dan biaya pendidikan dibandingkan persepsi profesi guru.

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu hanya melibatkan mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran saja sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan secara langsung kepada mahasiswa program studi lain. Selanjutnya, penelitian ini hanya mengkaji tiga variabel independen yaitu persepsi profesi guru, motivasi karir dan biaya pendidikan. Sementara itu masih terdapat beberapa faktor yang diduga memengaruhi minat mahasiswa mengikuti

PPG. Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa upaya dalam meningkatkan minat mahasiswa mengikuti PPG perlu difokuskan pada penguatan motivasi karir dan dukungan pembiayaan pendidikan. Bagi mahasiswa yang memiliki orientasi karir sebagai seorang guru diperlukan pemahaman mengenai pentingnya PPG sebagai sarana meningkatkan kompetensi serta profesionalisme calon guru dan memiliki kesiapan dalam mempertimbangkan biaya pendidikan agar tidak menjadi hambatan ketika mengambil keputusan mengikuti PPG. Bagi pemerintah dan penyelenggara PPG dalam meningkatkan minat mahasiswa mengikuti PPG melalui penyediaan skema pembiayaan seperti beasiswa atau subsidi PPG. Bagi institusi pendidikan dapat melakukan upaya sosialisasi prospek karir guru profesional. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan responden dari berbagai mahasiswa program studi kependidikan maupun perguruan tinggi yang berbeda dan dapat mengkaji variabel mediasi atau moderasi dengan menggunakan pendekatan yang lain seperti kualitatif atau mixed methods.

DECLARATION OF GENERATIVE AI

Penulis menggunakan alat berbasis kecerdasan buatan (ChatGPT) terbatas hanya sebagai alat bantu untuk meningkatkan kualitas bahasa, mengidentifikasi kesalahan tata bahasa, serta menyempurnakan struktur dan keterbacaan teks.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, F., Li, Q., & Mu, H. (2025). Teacher agency in Ghanaian schools: Impact of career choice motivations and perceptions of the teaching profession. *Behavioral Sciences*, 15(7), 895. <https://doi.org/10.3390/bs15070895>
- Ahmad, A., Hasan, M., & Ghorbanpour, M. (2024). Education cost as a new fickle in higher education for students learning via quantitatively multinomial logistic regression. *Scientific Reports*, 14(1), 29947. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-81074-x>
- Aini, T., Milama, B., & Wardani, M. (2023). Identifikasi kesiapan mengikuti program pendidikan profesi guru (PPG) bagi mahasiswa pendidikan kimia universitas Islam negeri di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia*, 6(1), 67–78. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPPSI/article/view/58395>
- Amruddin, Priyanda, R., Agustina, T. S., Ariantini, N. S., Rusmayani, N. G. A. L., Aslindar, D. A., Ningsih, K. P., Wulandari, S., Putranto, P., Yuniati, I., Untari, I., Mujiani, S., & Wicaksono, D. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Pradina Pustaka.
- Anwar, M. I. (2013). *Administrasi pendidikan dan manajemen biaya pendidikan*. RajaGrafindo Persada.
- Darma, B. (2021). *Statistika penelitian menggunakan SPSS: Uji validitas, uji reliabilitas, regresi linear sederhana, regresi linear berganda, uji t, uji F, R²*. Guepedia.
- Darmawan, C. (2020). Implementasi kebijakan profesi guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam perspektif hukum pendidikan. *Wacana Paramarta: Jurnal Ilmu Hukum*, 19(2), 61–68. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/348560528>
- Estiningtyas, N., Nursetiawati, S., & Jubaedah, L. (2023). Hubungan praktik keterampilan mengajar (PKM) terhadap minat mahasiswa pendidikan tata rias dalam mengikuti program pendidikan profesi guru (PPG). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(13), 422–434.
- Ghasemi, A., & Zahediasl, S. (2012). Normality tests for statistical analysis: A guide for non-statisticians. *International Journal of Endocrinology and Metabolism*, 10(2), 486–489. <https://doi.org/10.5812/ijem.3505>
- Iyonu, R., Duawulu, M., Prasetyo, T., Retnadi, W., Hayu, R., & Gorontalo, N. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa PGSD untuk melanjutkan program pendidikan profesi guru (PPG). *JIPSD: Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(3), 180–190.
- Kang, J., Kim, H., Lee, B., Tolppanen, S., & George, S. (2023). Career entry motivations and teaching perceptions of science preservice teachers: A comparison of trends between Finland and South Korea. *International Journal of Science Education*, 46(15), 1559–1577. <https://doi.org/10.1080/09500693.2023.2291690>
- Khoiriyah, L., Cahya, S. B., & Susanti, A. (2025). Strategi efektif guru kearsipan dalam pengelolaan kelas SMK Pangudi Luhur Tarcisius guna meningkatkan pembelajaran produktif. *International Journal of Research Innovation and Entrepreneurship*, 1(1), 1–9.
- Maryani, E. (2022). Pendidikan profesi guru (PPG) sebagai cara untuk menjadikan guru menjadi profesional. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2, 171–178. Retrieved from <http://202.162.210.184/index.php/guau/article/view/405>
- Nasar, A., Saputra, D. H., Arkaan, M. R., Ferlyando, M. B., Andriansyah, M. T., & Pangestu, P. D. (2024). Uji prasyarat analisis. *JEBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(6), 786–799.
- Nurul, A., Azizah, I., Maulani, M. P., & Abrori, S. (2024). *Profesi keguruan: Menjadi guru profesional*. Tahta Media Group. Retrieved from <https://tahtamedia.co.id/index.php/issi/article/view/636>
- Oberhauser, L., & Hertel, S. (2023). Choosing connection: Relational values as a career choice motivation predict teachers' relational goal setting. *Frontiers in Psychology*, 14, 1147276. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1147276>
- Rosida, N., & Rochmawati. (2023). Pengaruh motivasi karier, dorongan finansial, dan persepsi mengenai biaya pendidikan terhadap minat mahasiswa mengikuti pendidikan profesi guru. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 11(3), 318–326.

- Saito, A. (2024). "I chose to receive teacher training because ...": Motivations for teaching and career aspirations among teacher education students in Japan. *International Journal of Educational Research Open*, 6, 100330. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2024.100330>
- Shafa, A. (2023). Perspektif mahasiswa tentang profesi guru dan program pendidikan profesi guru (PPG). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 1–19.
- Sholichah, S., & Pahlevi, T. (2021). Pengaruh persepsi profesi guru dan efikasi diri. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4, 187–194.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Sukma, A. N., Karlina, E., & Priyono. (2020). Pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan. *Research and Development Journal of Education*, 110–116. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7573>
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode penelitian pendidikan* (5th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyudin, A. (2015). *Metodologi penelitian bisnis & pendidikan*. Unnes Press.
- Walgito, B. (1990). *Psikologi sosial: Pengantar*. Andi Offset.
- Wigfield, A., & Eccles, J. S. (2000). Expectancy–value theory of achievement motivation. *Contemporary Educational Psychology*, 25, 68–81. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1015>
- Yuliarini, P. D., Muhtar, & Jaryanto. (2021). Hubungan kecerdasan emosional, motivasi menjadi guru profesional, dan keefektifan program pengalaman lapangan dengan minat mengikuti program pendidikan profesi guru pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. *Tata Arta: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(3), 26–38.